

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REKONSTRUKTIF
DALAM PEMBELAJARAN BERCERITA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KRETEK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yeni Wahyuningsih

NIM 10201244065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Rekonstruktif
Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2014
Pembimbing I,

Hartono, M.Hum.
NIP. 19660605 199303 1 006

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.
NIP. 19741107 200312 2 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M. Hum	Ketua		18/6/2014
Nurhidayah, M. Hum	Sekretaris		18/6/2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		16/6/2014
Hartono, M. Hum.	Penguji II		16/6/2014

Yogyakarta, 19 Juni 2014



Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yeni Wahyuningsih

NIM : 10201244065

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,



Yeni Wahyuningsih

MOTTO

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap (QS. Al Insyirah : 6–8).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada saya, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ibu Suratini tercinta, alm. Bapak Suwandi dan seluruh keluarga besar saya. Atas untaian doa yang tiada ujung selalu mengiringi langkah saya. Kasih sayang dan cinta suci sebagai kado spesial untuk saya, serta perhatian, kesabaran, ketulusan, perjuangan selama merawat dan mendidik saya. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Hendra Y. Hatmoko yang telah menemani dan memberi dukungan penuh kepada saya, serta kasih sayang, keceriaan, canda dan tawa yang selalu kamu berikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang Maha Pemurah atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayah yang dilimpahkan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan kepada umatnya sampai akhir jaman.

Penulisan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul” dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Hartono, M. Hum. dan Ibu Nurhidayah M.Hum. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tidak henti-henti di sela kesibukannya. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Suparyati, S.Pd., yang telah menyediakan kelasnya sebagai lokasi penelitian, dan Bapak Suparman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Terima kasih saya ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta; Stevi, Yenni, Nana, Nisa, Lutfi yang ikut berpartisipasi dalam mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelas N/ PBSI/2010 atas kerjasama, bantuan, dan semangatnya selama kegiatan kuliah.

Rasa cinta disampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar saya atas pengorbanan, doa, dorongan, serta curahan kasihnya. Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Hendra Hatmoko atas pengertian, pengorbanan, dorongan

semangat serta curahan kasih sayang, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yeni Wahyuningsih', written on a light blue background.

Yeni Wahyuningsih

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Berbicara.....	9
1. Pengertian	9
2. Tujuan Berbicara	10
3. Jenis Keterampilan Berbicara.....	11
B. Keterampilan Bercerita.....	12
1. Pengertian	12
2. Tujuan Berbicara	13
C. Penilaian dalam Bercerita.....	14

D. Strategi Pembelajaran	15
E. Strategi Rekonstruktif	16
1. Pengertian.....	16
2. Ciri-Ciri Strategi Rekonstruktif	17
3. Langkah-Langkah Strategi Rekonstruktif	18
F. Penilaian yang Relevan.....	19
G. Kerangka Pikir	21
H. Hipotesis.....	23
BAB III CARA PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
1. Deskripsi Data Penelitian.....	40
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol	42
c. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen.....	43
d. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen.....	45
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47

2. Uji Persyaratan Analisis Data	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Homogenitas Varian	49
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol.....	52
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Eksperimen	54
d. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
4. Hasil Uji Hipotesis	57
a. Hasil Hipotesis Pertama	57
b. Hasil Hipotesis Kedua.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Kemampuan Awal Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
2. Perbedaan Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Rekonstruktif Dalam Pembelajaran Bercerita Pengalaman yang mengesankan Siswa SMP Negeri 1 Kretek Bantul	62
C. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Impikasi	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel1 :Desain Penelitian	24
Tabel2 :Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel3 :Kriteria Penilaian Bercerita.....	31
Tabel4 :Penilaian Unsur Intrinsik Cerita.....	41
Tabel5 :Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol ..	42
Tabel6 :Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol	44
Tabel7 :Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel8 :Distribusi <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel9 :Perbandingan Data Statistika Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel10 :Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Bercerita	50
Tabel11 :Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Bercerita	51
Tabel12 :Perbandingan Data Statistika Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel13 :Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel14 :Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	51
Tabel15 :Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel16 :Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53

Tabel17 :Rangkuman HasilUji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	54
Tabel18 :Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel19 :Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
Tabel21 :Rangkuman HasilUji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 :Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol	41
Gambar2 :Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol.....	43
Gambar3 :Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen	44
Gambar4 :Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol.....	46
Gambar5 :Kegiatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar6 :Kegiatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	66
Gambar7 :Kegiatan Pembelajaran <i>Pretest</i> Kelas EksperimenSebelum Mendapatkan Strategi Rekonstruktif.	113
Gambar8 :Kegiatan Pembelajaran <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Sebelum Mendapat Pembelajaran Tanpa Strategi Rekonstruktif.	114
Gambar9 :Pembelajaran <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Setelah Mendapatkan Pembelajaran Menggunakan Strategi Rekonstruktif.....	115
Gambar10 :Pembelajaran <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Tanpa Strategi Rekonstruktif.	116
Gambar11 :Kegiatan Perlakuan Strategi Rekonstruktif Kelompok Eksperimen.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Penilaian Tugas Bercerita.....	72
Lampiran 2 :Penilaian Unsur Intrinsik Cerita	73
Lampiran 3 :Uraian Penilaian Tugas Bercerita.....	74
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Tes Penugasan Keterampilan Bercerita	76
Lampiran 5 :Daftar Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	77
Lampiran 6 :Daftar Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	78
Lampiran 7 :Daftar Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	79
Lampiran 8 :Daftar Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	80
Lampiran 9 : RPP Pembelajaran <i>Pretest</i>	81
Lampiran 10 : RPP Pembelajaran Perlakuan	86
Lampiran 11 : RPP Pembelajaran <i>Posttest</i>	91
Lampiran 12 :Hasil Olah Data Distribusi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	95
Lampiran 13 :Hasil Olah Data Distribusi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	96
Lampiran 14 :Hasil Olah Data Distribusi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	97
Lampiran 15 :Hasil Olah Data Distribusi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	98
Lampiran 16 :Hasil Olah Data Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	99
Lampiran 17 :Hasil Olah Data Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	100
Lampiran 18 :Hasil Olah Data Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol ...	101
Lampiran 19 :Hasil Olah Data Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 20 :Hasil Olah Data Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	103
Lampiran 21 :Hasil Olah Data Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	104
Lampiran 22 :Hasil Olah Data Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Kelompok Eksperimen	105
Lampiran 23 :Hasil Olah Data Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.	106

Lampiran 24 :Hasil Olah Data Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Kelompok Eksperimen	107
Lampiran 25 :Hasil Olah Data Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	
Kelompok Eksperimen	110
Lampiran 26 :Cerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	111
Lampiran 27 :Gambar Penelitian Kelompok Kontrol dan Eksperimen	113
Lampiran 28 :Izin Penelitian.....	119

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM
PEMBELAJARAN BERCERITA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KRETEK BANTUL**

Oleh : Yeni Wahyuningsih

NIM: 10201244065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Strategi rekonstruktif digunakan untuk menguji keefektifan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh siswa kelas VII B sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VII E sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh dengan bercerita pengalaman yang mengesankan dalam tahap *pretest* dan *posttest*. Validitas yang digunakan adalah validitas isi Validitas isi dicapai melalui *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data digunakan untuk menguji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* yang signifikan pada kelompok eksperimen sebesar 4,5 sedangkan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan yang sedikit 0,29. Hasil uji-t skor *pretest* kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,297; $p=2.01(2.01>0,05)$, dengan nilai t hitung *pretest* dan *posttest* sebesar 18,132; $p=0,000(0,000<0,05 = \text{signifikan})$.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif (2) Penggunaan strategi rekonstruktif efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Kata Kunci: Keefektifan, Strategi Rekonstruktif, Keterampilan Bercerita

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak akan terlepas dengan bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam proses berkomunikasi di masyarakat. Bahasa merupakan alat yang paling sempurna dalam membawakan pikiran dan perasaan, baik hal-hal yang bersifat abstrak. Sesuai dengan ilmu perkembangan dan teknologi, manusia selalu dituntut dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar. Kemampuan berbahasa akan tampak dari keterampilan menggunakan bahasa, baik secara respretif ataupun produktif. Sekolah suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab penuh untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan baik.

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dapat menunjang siswa untuk melakukan keterampilan berbahasa yang lainnya. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara dengan baik, kegiatan berkomunikasi akan dapat berjalan dengan baik karena pendengar dapat memahami maksud pembicaraan dengan mudah.

Berbicara dan membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa, keduanya mempunyai kesamaan dan manfaat yang sama dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Berbicara akan bermanfaat kepada siswa yang sedang melakukan kegiatan menyimak ataupun memahami bacaan. Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa di sekolah-

sekolah kurang menguasai berbicara dengan baik dan benar. Siswa masih kesulitan untuk menguasai keterampilan berbicara sehingga perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata, mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, (Tarigan, 2008:3). Berbicara dipandang sebagai kemampuan yang sulit dimiliki oleh setiap siswa. Bagi banyak siswa kegiatan berbicara apalagi berbicara di depan publik, salah satu kegiatan yang sulit untuk dilakukan meskipun hanya mengajukan pertanyaan. Siswa merasa kurang percaya diri ketika sedang berbicara di depan banyak audien. Hal tersebut perlu dihilangkan, agar siswa merasa percaya diri dalam berbicara sehingga menghasilkan komunikasi yang dapat dimengerti.

Bercerita sendiri merupakan kegiatan yang bersifat produktif, artinya dalam berbicara melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan tuturan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pihak lain, Nurgiyantoro, (2012: 278). Kegiatan bercerita harus mampu menguasai kosakata, pelafalan yang jelas, kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar, menguasai isi cerita, serta kelancaran dalam penyampaian cerita.

Keterampilan bercerita, salah satunya menyampaikan informasi faktual secara jelas, merupakan keterampilan yang tidak diperoleh dengan sendirinya. Dalam kegiatan bercerita siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah yang ada. Kegiatan bercerita mampu mengungkapkan pengalaman dan informasi yang telah dialami, mampu

mengekspresikan pikiran dan perasaan, mampu mengungkapkan informasi dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita.

Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Dalam kenyataan di kelas siswa masih kesulitan dalam bercerita. Siswa masih kurang percaya diri dalam membawakan cerita di depan banyak audien. Siswa kesulitan dalam menyampaikan berbagai ide cerita. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran dalam bercerita sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam membawakan cerita dan dapat menyampaikan cerita secara benar.

Strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, J.R David (via Sanaya, 2010:126). Sebagai sebuah alternatif, guru dapat mencoba salah satunya dengan strategi yang cocok dalam pembelajaran bercerita. Salah satunya yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita yaitu dengan strategi rekonstruktif. Strategi pembelajaran rekonstruktif adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis), yang mencakup penceritaan kembali isi teks, pembuatan ikhtisar, penceritaan kembali dari sudut pandang tertentu, penyaduran kembali sesuai dengan situasi dan pengalaman pribadi siswa dalam kegiatan lain, (Tarigan, 1993:87). Strategi ini dikenalkan oleh Tarigan mengenai pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Strategi rekonstruktif merupakan salah satu strategi yang sesuai dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul. Strategi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dalam bercerita pengalaman yang mengesankan. Selain itu siswa dapat mengembangkan ide cerita dengan baik dan runtut.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Kretek Bantul menjadi lokasi penelitian, karena strategi rekonstruktif belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul kurang percaya diri dalam bercerita pengalaman yang mengesankan di depan banyak audien.
2. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul memerlukan strategi pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan untuk meningkatkan rasa percaya diri.
3. Strategi rekonstruktif diperlukan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.
4. Keefektifan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Melihat latar belakang dan permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini terfokus dalam membatasi permasalahan yang ada. Batasan masalah yang dapat diteliti mengenai keefektifan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita siswa pengalaman yang mengesankan di SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif?
2. Apakah strategi rekonstruktif efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.
2. Mengetahui keefektifan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori yang sudah ada dan dapat membantu meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita dengan memanfaatkan strategi rekonstruktif dalam proses pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi peneliti, guru dan siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses penelitian. Penambahan strategi baru dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan, sehingga siswa mempunyai inovasi dalam bercerita pengalaman yang mengesankan.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan menyampaikan gagasan melalui alat ucap untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara dapat diartikan sebagai berkomunikasi. Berbicara melibatkan paling tidak dua orang, ada pembicara dan ada pendengar atau orang yang diajak bicara.
2. Bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa yang dialami tokoh.
3. Bercerita pengalaman yang mengesankan adalah menuturkan pengalaman, menceritakan apa yang pernah dilihat dan yang telah dialami.
4. Strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
5. Strategi pembelajaran rekonstruktif adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis), yang mencakup penceritaan kembali isi teks, pembuatan ikhtisar, penceritaan kembali dari sudut pandang tertentu, penyaduran kembali sesuai dengan situasi dan pengalaman pribadi siswa dalam kegiatan lain.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian

Berbicara salah satu komunikasi yang berasal dari pikiran, kemudian dilisankan menjadi sebuah ujaran yang bermakna. Berbicara salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak. Tahap pertama anak dapat mendengar atau menyimak dari lawan tutur sehingga anak dapat meniru dan melakukan proses berbicara dengan baik. Berbicara mengungkapkan pikiran kepada lawan tutur. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata, mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, (Tarigan, 2008:3).

Komunikasi secara langsung dari pihak penutur kepada lawan tutur dikatakan berbicara. Penutur mengungkapkan apa yang telah dipikirkan lewat berbicara sehingga lawan tutur mampu memahami maksud yang disampaikan penutur. Berbicara adalah aktivitas berdua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa, (Nurgiyantoro, 2010: 399).

Dalam kegiatan berbicara tidak hanya meliputi gagasan pikiran pembicara namun bunyi dan ekspresi dapat memudahkan lawan tutur untuk memahami maksud lawan tutur. Kemampuan berbicara sebagai kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, kalimat

kepada seorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti menyampaikan informasi, (Arsjad, 2005: 17).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan menyampaikan gagasan melalui alat ucap untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara dapat diartikan juga sebagai komunikasi. Berbicara melibatkan paling tidak dua orang, ada pembicara, dan ada pendengar (orang yang diajak bicara).

2. Tujuan Berbicara

Berbicara bertujuan untuk berkomunikasi. Pembicara agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, hendaknya memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, diharapkan mampu mengevaluasi dampak komunikasi terhadap pendengarnya, dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala pembicaraan, baik secara umum ataupun perseorangan. Tujuan berbicara menurut Tarigan, (2005: 16) sebagai berikut.

a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk melaporkan bila seseorang ingin (1) menjelaskan suatu proses; (2) menguraikan, menafsirkan, menanamkan, pengetahuan; (3) menjelaskan kaitan. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*) bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan pendengar.

b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

Berbicara untuk menghibur berarti, pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti, humor, spontanitas, kisah-kisah jenaka, untuk menimbulkan suasana gembira pendengar.

c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Berbicara ini bertujuan agar orang mempercayai sesuatu dan terdorong untuk melakukannya, meyakinkan pendengar akan sesuatu melalui pembicaraan yang meyakinkan, disertai dengan pendapat, fakta, atau bukti sehingga diharapkan sikap pendengar dapat berubah.

3. Jenis-jenis keterampilan Berbicara

Terdapat jenis keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro, (2010: 397) di antaranya sebagai berikut.

- a. Berpidato adalah kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dengan bebas.
- b. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan nara sumber untuk memperoleh beberapa informasi dari nara sumber.
- c. Diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam kelompok untuk membahas suatu topik.
- d. Bercerita adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa tentang suatu tokoh.

B. Keterampilan Bercerita

1. Pengertian

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Bercerita merupakan kegiatan yang bersifat produktif, artinya dalam berbicara melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan tuturan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pihak lain, (Nurgiyantoro, 2012:278).

Bercerita tidak lepas dari kegiatan berbicara sehingga kegiatan bercerita sebagai salah satu kemampuan berbicara siswa. Unsur bercerita yang perlu diperhatikan adalah para tokoh dengan karakternya masing-masing, latar tempat terjadinya peristiwa, alur jalannya cerita dan tema atau amanat cerita, (Haryadi, 1997: 81).

Bercerita menuntut kemampuan mengingat-ingat unsur cerita, menggunakan bahasa yang baik secara improvisasi, peragaan adegan, menyelipkan humor, menghayati cerita, dan menyampaikan amanat. Bercerita melainkan seni berbicara yang berasal dari diri seseorang. Bercerita merupakan seni alami yang menjadi sebuah keahlian, (Majid, 2005:28).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa berupa unsur-unsur cerita yang dialami tokoh dan melibatkan pikiran, mental, keberanian.

2. Tujuan Bercerita

Tujuan bercerita secara umum adalah untuk menghibur orang lain menjadi pendengar. Tujuan bercerita sebagai berikut: (1) untuk menambah pengalaman; (2) memberikan variasi pada pembaca; (3) untuk berbagi kesenangan, (Arsyad, dkk, 1998:17).

Berdasarkan tujuan bercerita yang telah dikemukakan oleh, (Arsyad, dkk, 1998:17), dapat diketahui bahwa tujuan bercerita adalah menyampaikan ide dari pencerita kepada pendengar untuk menghibur dan menambah pengalaman pendengar.

Keberhasilan bercerita ditunjang oleh beberapa faktor yaitu: (1) faktor kebahasaan: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata atau diksi; (d) ketepatan sasaran dalam pembicaraan; (2) faktor nonbahasa: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (b) pandangan harus diarahkan kepada pembicara; (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain; (d) gerak-gerik mimik yang tepat; (e) kenyaringan suara; (g) pelafalan; (h) penguasaan topik, (Arsyad dkk, 1998:17).

Siswa sebelum melakukan tes bercerita, diharapkan dapat memahami faktor yang menunjang keberhasilan dalam bercerita. Faktor penunjang bercerita meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonbahasa. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya, (1) faktor kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan; (b) tekanan; (c) diksi, (2) faktor nonbahasa meliputi: (a) sikap; (b) mimik; (c) suara; (d) lafal; (e) penguasaan topik.

Selain faktor penunjang keterampilan bercerita, terdapat faktor penghambat bercerita. Faktor penyebab gangguan dalam kegiatan bercerita menjadi tiga yaitu: (a) faktor fisik, faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan; (b) faktor media, faktor linguistik dan faktor nonlingustik (tekanan, lagu, irama, ucapan, dan isyarat gerak tubuh); (c) faktor psikologis kondisi partisipan dalam keadaan marah, menangis dan sakit, (Sujanto, 1998: 192).

C. Penilaian dalam Bercerita

Bercerita dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah sebagai berikut: (1) pencerita mampu menyampaikan alur peristiwa dengan runtut, menggambarkan tokohnya dengan jelas; (2) mampu menyusun cerita secara terarah, penggunaan intonasi yang jelas; (3) serta gerakan dan mimik yang mendukung, (Nurgiyantoro, 2012:280).

Siswa dituntut bercerita dengan baik, guru diwajibkan untuk melakukan penilaian. Penilaian berbentuk tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Pedoman penilaian yang digunakan dalam keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan mencakup enam komponen di antaranya yaitu: (1) pelafalan; (2) kosakata; (3) struktur; (4) isi cerita; (5) kelancaran; (6) gaya, (Haryadi, 1997:95).

Unsur intrinsik cerita menjadi pedoman dalam penilaian bercerita pengalaman yang mengesankan. Penilaian unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro, (2010:488) sebagai berikut. (1) Tema dan kandungan makna; (2) kekuatan imajinasi; (3) tokoh; (4) alur; (5) kesatuan; (6) keefektifan stile, (Nurgiyantoro, 2010:488). Pelaksanaan penilaian dengan menganalisis hasil cerita pengalaman yang mengesankan berdasarkan unsur intrinsik secara bersama antara guru dan siswa di dalam kelas.

D. Strategi Pembelajaran

Strategi sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular education goal*, J.R David (via Sanaya, 2010:126). Ada dua hal yang dimaksudkan dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Penggunaan kata strategi seringkali dicampuradukan dengan kata, metode, teknik dan pendekatan. Dalam mengimplementasi strategi pembelajaran,

diperlukan suatu upaya yang nyata. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien sejalan dengan hal ini, dikemukakan juga strategi menurut Diek dan Carey (via Sanjaya, 2010: 126), suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran sendiri merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Strategi Rekonstruktif

1. Pengertian

Salah satu strategi yang dipakai dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah strategi rekonstruktif. Di sini strategi rekonstruktif dipakai dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan. Pengertian strategi rekonstruktif sendiri adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis), yang mencakup penceritaan kembali isi teks, pembuatan ikhtisar, penceritaan kembali dari sudut pandang tertentu, penyaduran kembali sesuai dengan situasi dan pengalaman pribadi siswa dalam kegiatan lain (Tarigan, 1993:87).

2. Ciri-ciri Strategi Rekonstruktif

Strategi rekonstruktif merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan, (1993: 89) strategi rekonstruktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Performansi kegiatan rekonstruktif yang disiapkan oleh para pembelajar di rumah merupakan pokok setiap kelas. Kegiatan ini sebagian besar tergantung pada jenis tugas yang diberikan. Apabila kegiatan tersebut merupakan penceritaan kembali teks yang dibaca, siswa dapat melakukan tersebut secara perseorangan dengan lisan atau tulisan.
- b. Pada saat pelaksanaan kegiatan rekonstruktif, siswa diharapkan untuk memproduksi bahasa dengan struktur yang tepat. Apabila terjadi kesalahan, guru dapat mengoreksinya secara langsung.
- c. Ajakan swakoreksi merupakan teknik dasar pengoreksian kesalahan dalam kelas rekonstruktif.
- d. Tidak mengganggu penyajian tata bahasa eksplisit sebagai sesuatu yang sangat penting. Hal tersebut apabila dianggap menguntungkan, guru dapat menjelaskan kaidah-kaidah tata bahasa yang model-modelnya tersaji dalam teks yang disajikan sumber.
- e. Kegiatan belajar mengajar interaktif, serta melibatkan siswa dalam kegiatan reseptif dan produktif yang diakhiri pula oleh kegiatan pembahasan kesalahan berbahasa.

3. Langkah Pembelajaran Strategi Rekonstruktif

Langkah dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan strategi rekonstruktif yang dikemukakan oleh Tarigan, (1998: 95) dapat dimulai sebagai berikut.

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok.
- b. Kelompok yang sudah dibentuk dan siap untuk bekerja.
- c. Guru merangsang kalimat cerita pengalaman dari guru untuk dapat dipraktikan oleh peserta didik. Misalnya “Ketika ibu guru sedang ngobrol dengan teman ibu guru tiba-tiba *handphone* ibu guru bunyi, ibu pikir *handphone* bunyi karena ada telfon, ternyata alarm bunyi, ibu kaget dan malu.”
- d. Setiap anggota kelompok memulai bercerita mengenai pengalamannya secara lisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.
- e. Tahap selanjutnya, ketika salah satu anggota kelompok memulai bercerita, salah satu anggota kelompok ditunjuk untuk menjadi sekretaris dengan tugas mencatat cerita yang sedang diceritakan anggota kelompok guru memberikan ketentuan waktu dalam bercerita.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul Keefektifan Media Foto Pribadi dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul, yang disusun oleh Ika Karlina Dewi. Hasil penelitian yang disusun oleh Ika Karlina

Dewi menyimpulkan; (1) terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul dengan menggunakan media foto pribadi tersebut. Hal ini terlihat, dari hasil analisis yang menggunakan uji-t antar kelompok. Data analisis *posttest* diperoleh besarnya t hitung adalah 8,764, db 46 dan nilai p 0,00. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. ($0,00 < 0,05$). Jadi, $p < 0,05$ yang berarti signifikan. (2) Pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul dengan menggunakan media foto pribadi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan media foto pribadi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian. Penelitian Ika Karlina Dewi (2011) dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian berjudul Keefektifan Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri Purbalingga Jawa Tengah (2013) yang disusun oleh Rustiana Handayani. Persamaan penelitian tersebut, dengan penelitian ini

adalah sama-sama memakai variabel terikat yaitu berupa keterampilan bercerita sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian Rustiana Handayani (2013), dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t antar kelompok. Data analisis *posttest* diperoleh besarnya t hitung adalah 4,601, db 61 dan nilai p 0,00 Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Jadi, $p < 0,05$ yang berarti signifikan. (1) Pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga Jawa Tengah yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan dengan pembelajaran keterampilan bercerita yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik bercerita berpasangan.

G. Kerangka Pikir

Bercerita suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa berupa unsur-unsur cerita yang dialami tokoh dan melibatkan pikiran, mental, keberanian. Bercerita melatih siswa untuk berbicara dengan jelas, menggunakan intonasi yang jelas, menggunakan kalimat dengan tepat, mampu menyusun rangkaian cerita yang sistematis, dan mampu membuat cerita menjadi menarik.

Pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek masih mengalami kendala. Siswa kurang mempunyai rasa percaya diri dalam menyampaikan cerita. Akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan idenya dengan baik. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan salah satu strategi dalam pembelajaran bercerita. Strategi rekonstruktif merupakan salah satu strategi yang sesuai dengan pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Strategi rekonstruktif merupakan strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis), yang mencakup penceritaan kembali isi teks, pembuatan ikhtisar, penceritaan kembali dari sudut pandang tertentu, penyaduran kembali sesuai dengan situasi dan pengalaman pribadi siswa dalam kegiatan lain

Pelaksanaan strategi rekonstruktif dimulai oleh guru dengan memberi rangsangan cerita pengalaman yang mengesankan kepada siswa. Cerita guru dianalisis secara bersama dengan memperhatikan unsur intrisik cerita. Berupa tema cerita, alur cerita, latar cerita, tokoh cerita, amanat cerita, keefetifan stile, kesatupaduan, dan kelancaran cerita. Siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan jumlah empat siswa dan menunjuk salah satu siswa sebagai sekretaris barulah dimulai kegiatan bercerita pengalaman yang mengesankan.

Strategi rekonstruktif digunakan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan agar siswa mempunyai rasa percaya diri

dalam bercerita pengalaman yang mengesankan. Selain itu siswa dapat mengembangkan ide cerita dengan baik. Hal ini terbukti bahwa siswa yang bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa strategi rekonstruktif, kurang percaya diri sehingga tidak dapat mengembangkan cerita dengan baik.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.
- b. Penggunaan strategi rekonstruktif tidak efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antarasiswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.
- b. Penggunaan strategi rekonstruktif efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun untuk memperoleh jawaban-jawaban penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen
 K : kelompok kontrol
 O₁ : *pretest* kelompok eksperimen
 O₂ : *posttest* kelompok eksperimen
 O₃ : *pretest* kelompok kontrol
 O₄ : *posttest* kelompok kontrol
 X : strategi Rekonstruksif

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategirekonstruktif yang diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.
2. Variabel terikat berupa kemampuan bercerita pengalaman yang mengesankan yang telah dicapai oleh siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Strategi rekonstruktif adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis), yang mencakup penceritaan kembali isi teks, pembuatan ikhtisar, penceritaan kembali dari sudut pandang tertentu, penyaduran kembali sesuai dengan situasi dan pengalaman yang mengesankan siswa dalam kegiatan lain.
2. Bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa berupa unsur-unsur cerita yang dialami tokoh dan melibatkan pikiran, mental, keberanian.
3. Bercerita pengalaman yang mengesankan adalah menuturkan pengalaman, menceritakan apa yang pernah dilihat dan yang telah dialami.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Seseorang apabila ingin meneliti semua elmen-elmen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan, apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi (Arikunto, 130: 2006). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul, kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF dengan jumlah siswa keseluruhan 120 siswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas. Pengambilan kelas secara acak dilakukan dengan membagi dua ukuran sampel yang telah ditentukan menjadi dua kelompok. Pengundian dilakukan dengan uang logam untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian tersebut, kelas VIIE sebagai kelompok siswa eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok siswa kontrol di SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

E. Prosedur Penelitian

3. Tahap *Pretest*

- a. Pemberian *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui kondisi subjek terkait dengan variabel terikat. Pada tahap kedua kelompok diberikan *pretest* samayaitu bercerita pengalaman yang mengesankan. Masing-masing siswa dalam kelompok kontrol dan eksperimen diberikan kesempatan tiga menit untuk bercerita. Hasil tes berguna sebagai tolak ukur untuk mengetahui perbedaan awal tes antar kedua kelompok kontrol dan eksperimen.

4. Tahap Perlakuan

- a. Perlakuan pada kelompok kontrol dan eksperimen diberikan setelah tahap *pretest*. Perlakuan kelompok eksperimen menggunakan strategi rekonstruktif dalam bercerita pengalaman yang mengesankan. Kelompok kontrol pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.
- b. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar, manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi rekonstruktif untuk keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran dan manipulasi guru sebagai pengamat untuk mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

- c. Pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif akan lebih percaya diri dalam bercerita pengalaman yang mengesankan. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan ide cerita. Sementara pada kelompok kontrol siswa yang mendapatkan pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif, kurang percaya diri dalam bercerita pengalaman yang mengesankan. Akibatnya siswa kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan disesuaikan dengan kurikulum SMP untuk pembelajaran bahasa. Adapun kelompok dalam tahap pelaksanaan eksperimen.

(1)Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan dengan menggunakan strategi rekonstruktif. Berikut langkah-langkah pembelajaran kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi rekonstruktif.

- (a) Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok
- (b) Kelompok sudah dibentuk dan siap kerja
- (c) Guru merangsang kalimat cerita pengalaman dari guru untuk dapat dipraktikan oleh peserta didik. Misal “ Ketika ibu guru sedang ngobrol dengan teman ibu guru tiba-tiba *handphone* ibu guru berbunyi, ibu guru pikir *handphone* bunyi karena ada telepon, ternyata alarm bunyi dan ibu guru kaget malu”.

- (d) Setiap anggota kelompok memulai bercerita mengenai pengalamannya secara lisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.
- (e) Tahap selanjutnya, ketika salah satu anggota kelompok memulai bercerita, salah satu anggota kelompok ditunjuk untuk menjadi sekretaris dengan tugas mencatat cerita yang sedang diceritakan anggota kelompok.
- (f) Guru memberikan ketentuan waktu dalam bercerita.

(2)Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol tidak diberikan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif. Berikut langkah-langkah pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif .

- (a) Siswa diminta menyiapkan sebuah cerita pengalaman yang mengesankan.
- (b) Agar dapat bercerita dengan baik, siswa diminta untuk mencatat cerita pengalaman tersebut di kertas.
- (c) Setiap siswa diminta untuk maju secara bergantian, menceritakan pengalaman yang mengesankan siswa yang lainnya mendengarkan.
- (d) Guru melakukan penilaian hasil bercerita berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditulis.

5. Tahap *Posttest*

Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Perlakuan kelompok eksperimen berupa pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif. Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Melalui tahap *posttest* akan terlihat peningkatan secara signifikan.

Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Rabu, 15 Januari 2014	VII B	<i>Pretest</i> KK	07.00-08.20
2.	Kamis, 16 Januari 2014	VII E	<i>Pretest</i> KE	10.40-12.00
3.	Kamis, 16 Januari 2014	VII B	Pembelajaran I KK	08.40-09.50
4.	Senin, 20 Januari 2014	VII E	Perlakuan I KE	10.40-12.00
5.	Selasa, 21 Januari 2014	VII B	Pembelajaran II KK	07.00-08.20
6.	Selasa, 21 Januari 2014	VII E	Perlakuan II KE	10.00-11.20
7.	Rabu, 22 Januari 2014	VII B	Pembelajaran III KK	07.00-08.20
8.	Kamis, 23 Januari 2014	VII B	Perlakuan IV KK	08.40-09.50
9.	Kamis, 23 Januari 2014	VII E	Perlakuan III KE	10.40-12.00
10.	Senin, 27 Januari 2014	VII E	Perlakuan IV KE	10.40-12.00
11.	Selasa, 28 Januari 2014	VII B	<i>Posttest</i> KK	07.00-08.20
12.	Selasa, 28 Januari 2014	VII E	<i>Posttest</i> KE	10.00-11.20

Pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan dilaksanakan dengan waktu 2X40 menit setiap kali pertemuan. Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Kelas kontrol dilakukan *pretest* satu kali, *posttest* satu kali dan pembelajaran sebanyak empat kali. Pembelajaran kelas tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Pada kelompok eksperimen dilakukan *pretest* satu kali, *posttest* satu kali dan perlakuan sebanyak empat kali. Perlakuan kelas eksperimen menggunakan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan.

F. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen tes bercerita pengalaman yang mengesankan digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan. Menurut Haryadi, (1997:95) penilaian tes bercerita terdapat enam komponen, penjabarannya sebagai berikut.

Tabel 3: Kriteria Penilaian Bercerita

Komponen Penilaian	Skala Nilai	Keterangan
	Skor 1 -5	
Lafal	1-5	
Kosakata	1-5	
Struktur isi	1-5	
Kelancaran	1-5	
Gaya	1-5	
Isi Cerita	1-5	

Unsur intrinsik cerita terlibat dalam penilaian bercerita pengalaman yang mengesankan. Menurut Nurgiyantoro (2010:488) penilaian unsur intrinsik sebagai berikut.

Tabel 4: Penilaian Unsur Intrinsik Cerita

Komponen Penilaian	Skala Nilai	Keterangan
	Skor 1-5	
Tema kandungan makna		
Kekuatan imjinasi		
Tokoh		
Alur		
Kesatupaduan		
Keefektifan stile.		

Penilaian unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro, (2010:488) diterapkan untuk menganalisis hasil cerita pengalaman yang mengesankan oleh guru dan siswa secara bersama. Tujuan penilaian untuk mengetahui lebih jelas unsur intrinsik yang disampaikan siswa dalam bercerita pengalaman yang mengesankan.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen dapat diujicobakan setelah mengetahui validitas dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur tersebut. Instrumen diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul, dengan jumlah 24 siswa di luar sampel. Pelaksanaan ujicoba instrumen, perlu melakukan validitas dan reliabilitas di bawah ini.

a. Validitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes bercerita pengalaman yang mengesankan. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi instrumen dalam penelitian ini berpedoman pada kurikulum KTSP mengenai bercerita pengalaman pribadi. Penggunaan instrumen tes bercerita pengalaman yang mengesankan, sebelum diujicobakan dapat dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgment*). *Expert judgment* yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yaitu Hartono, M.Hum. dan Nurhidayah, M.Hum., serta Supariyati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan instrumen dan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tetap, maka reliabilitas berhubungan dengan masalah-masalah hasil tes, (Arikunto, 2006: 176). Jika hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 24 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul di luar sampel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 21.0.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan bercerita pengalaman yang mengesankan. Tes lisan bercerita pengalaman yang mengesankan yang digunakan adalah kemampuan bercerita pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan strategi rekonstruktif dan kemampuan bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Studi dokumentasi

Studi ini digunakan untuk memperoleh informasi data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi berupa rekaman video, foto *pretest*, perlakuan, dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Studi dokumentasi, diharapkan dapat mengetahui prestasi akademik siswa melalui nilai data hasil belajar siswa.

2. Tes

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes lisan bercerita pengalaman yang mengesankan oleh siswa. Uraian tes sebagai berikut.

a. Teknik (*pretest*)

Teknik (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu pendekatan yang diberikan. Tes lisan ini dilakukan dengan meminta siswa untuk bercerita pengalaman yang mengesankan secara bebas di depan kelas, sesuai dengan pengalaman yang telah dialami, baik cerita lucu, senang, ataupun sedih. Guru melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses *pretest* dan perlakuan dilaksanakan. Tes dilakukan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diberi perlakuan dengan strategi yang berbeda. Pada kelompok eksperimen siswa diberikan perlakuan bercerita pengalaman yang mengesankan menggunakan strategi rekonstruktif. Pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini untuk menguji perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruksif dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Rumus uji-t yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2009: 190) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D^2}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N - 1}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X_1 : skor kelompok kontrolmen

D : $X_1 - X_2$

X_2 : skor kelompok eksperimen

N : jumlah subjek

Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program

SPSS versi 21.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Penjabarannya sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor bercerita pengalaman mengesankan tahap awal dan skor bercerita pengalaman mengesankan tahap akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2009: 190) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*

O : frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

E : frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program

SPSS versi 21.0

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui padu tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2009: 216) sebagai

berikut:

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan:

$s^2 b$: varian yang lebih besar

$s^2 k$: varian yang lebih kecil

Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 21.0.

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik (Bungin, 2005: 79). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diteliti.

$$1. \quad \begin{aligned} H_o &= \mu_1 = \mu_2 \\ H_a &= \mu_1 \neq \mu_2 \end{aligned}$$

H_o = Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.

$$2. \quad H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_o = Penggunaan strategi rekonstruktif tidak efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

H_a = Penggunaan strategi rekonstruktif efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan bercerita siswa antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi rekonstruktif terhadap keterampilan bercerita siswa. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal yang diperoleh dari skor hasil *pretest* keterampilan bercerita siswa dan data skor akhir yang diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan bercerita siswa. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol

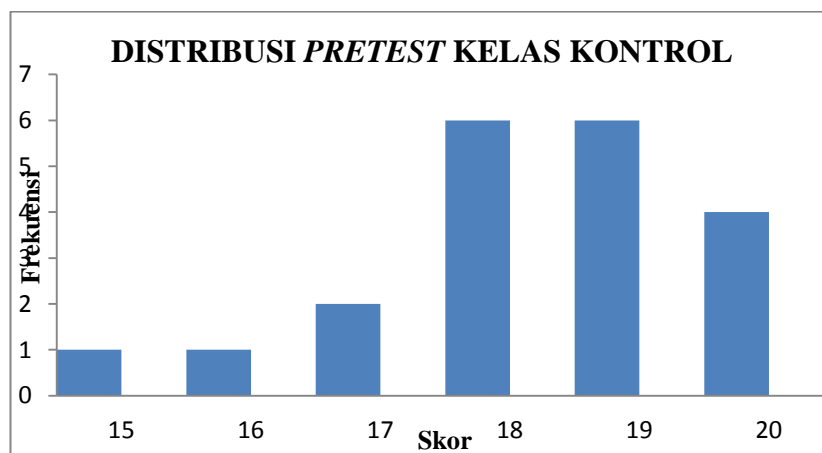
Kelompok kontrol adalah kelompok kelas yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa. Dari hasil *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan diketahui *pretest*, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 24 dan nilai terendah 15. Skor mean 19,00, nilai modus 18, nilai median 19,00, dan nilai standar deviasi 2,000. Dari

distribusi data *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok kontrol ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi *Pretest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
24	1	4,2	24	100
23	1	4,2	23	95,8
21	2	8,3	22	91,7
20	4	16,7	20	83,3
19	6	25,0	16	66,7
18	6	25,0	10	41,7
17	2	8,3	4	16,7
16	1	4,2	2	8,4
15	1	4,2	1	4,2

Gambar 1: Skor *Pretest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol



Dapat diketahui bahwa skor *pretest* kelompok kontrol sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 15 ada 1 siswa, skor 16 ada 1 siswa, skor 17 ada 2 siswa, skor 18 ada 6 siswa, skor 19 ada 6 siswa, skor 20 ada 4 siswa, skor 21 ada 2 siswa, skor 23 ada 1 siswa dan skor 24 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak

terdapat pada skor 18 dan 19 yang berjumlah 12 siswa. Dalam tahap *pretest* kelompok kontrol belum dapat dilihat perubahan skor yang terjadi. Perubahan skor akan terlihat pada tahap *posttest*.

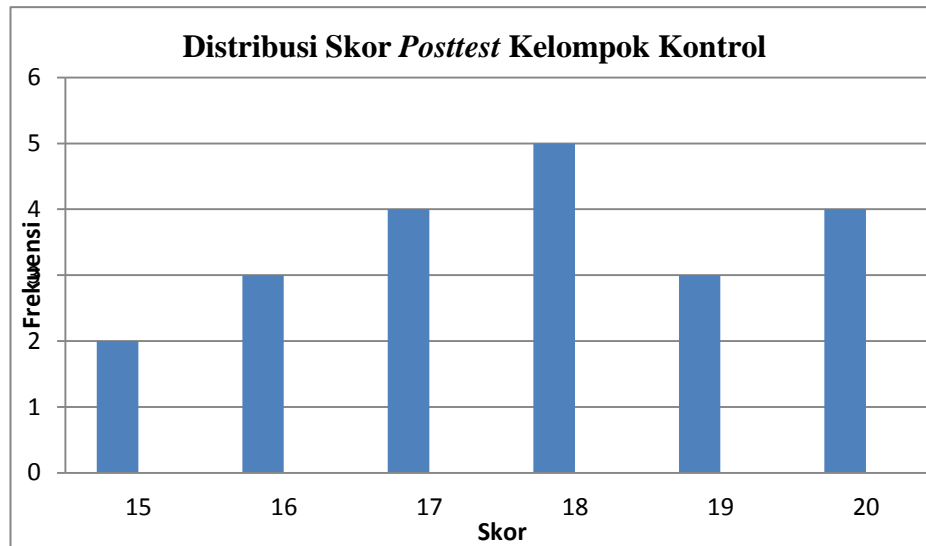
b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol

Dari data *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 15, skor mean 19,29, median 19,00, modus 19, standar deviasi 1,876. Dari distribusi data *posttest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6 : Distribusi *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
22	2	8,0	24	100
21	1	4,0	22	92,0
20	4	16,0	21	88,0
19	3	12,0	17	72,0
18	5	20,0	14	52,0
17	4	16,0	9	36,0
16	3	12,0	5	20,0
15	2	8,0	2	8,0

Gambar 2 : Skor *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Kontrol



Dapat diketahui bahwa skor *posttest* kelompok kontrol sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 15 ada 1 siswa, skor 17 ada 1 siswa, skor 18 ada 6 siswa, skor 19 ada 7 siswa, skor 20 ada 4 siswa, skor 21 ada 3 siswa, skor 23 ada 1 siswa dan skor 24 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 19 yang berjumlah 7 siswa.

c. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen

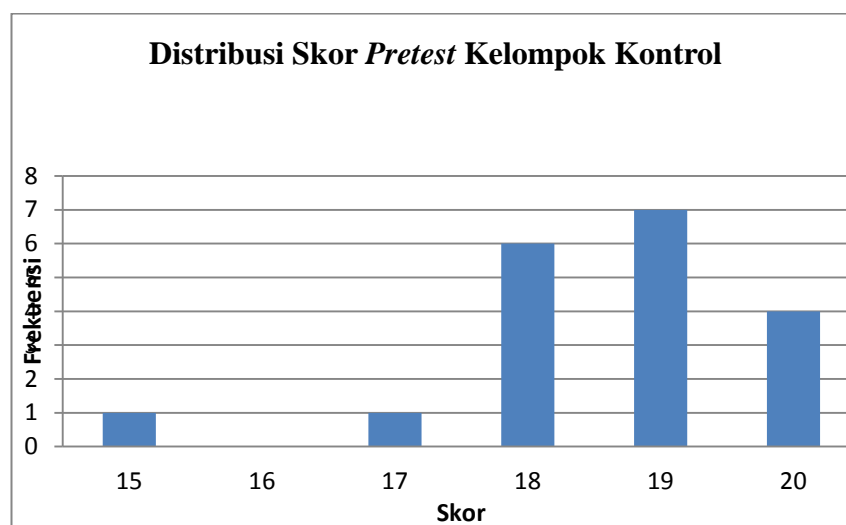
Kelompok eksperimen adalah kelompok kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif. Kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Siswa hanya diminta bercerita pengalaman yang mengesankan yang pernah dialami siswa, baik pengalaman yang lucu, gembira bahkan yang

menyediakan. Subyek dalam kelas eksperimen sebanyak 24 siswa. Dari hasil tes keterampilan bercerita kelompok eksperimen diperoleh data, skor tertinggi yang dicapai adalah 22 dan skor terendah yaitu 15. Skor mean diperoleh 18,25, skor median 18,00, skor modus 18, dan standar deviasi 2,005. Berikut ini adalah tabel distribusi *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok eksperimen.

Tabel 7: Distribusi *Pretest* Keetrampilan Bercerita Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
24	1	4,2	24	100
23	1	4,2	23	95,8
21	3	12,5	22	91,7
20	4	16,7	19	79,2
19	7	29,2	15	62,5
18	6	25,0	8	33,3
17	1	4,2	2	8,4
15	1	4,2	1	4,2

Gambar 3: Skor *Pretest* Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen



Dapat diketahui siswa yang mendapat skor 15 ada 2 siswa, skor 16 ada 3 siswa, skor 17 ada 4 siswa, skor 18 ada 5 siswa, skor 19 ada 3 siswa, skor 20 ada 4 siswa, skor 21 ada 1 siswa, dan skor 22 ada 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 18 yang berjumlah 5 siswa. Pada tahap *pretest* siswa kelompok eksperimen belum mendapatkan perlakuan berupa strategi rekonstruktif. Dari data di atas, skor tertinggi yang didapatkan siswa 22 dengan jumlah 1 siswa. Sebagai kelompok eksperimen, kita dapat melihat distribusi *posttest* kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan strategi rekonstruktif.

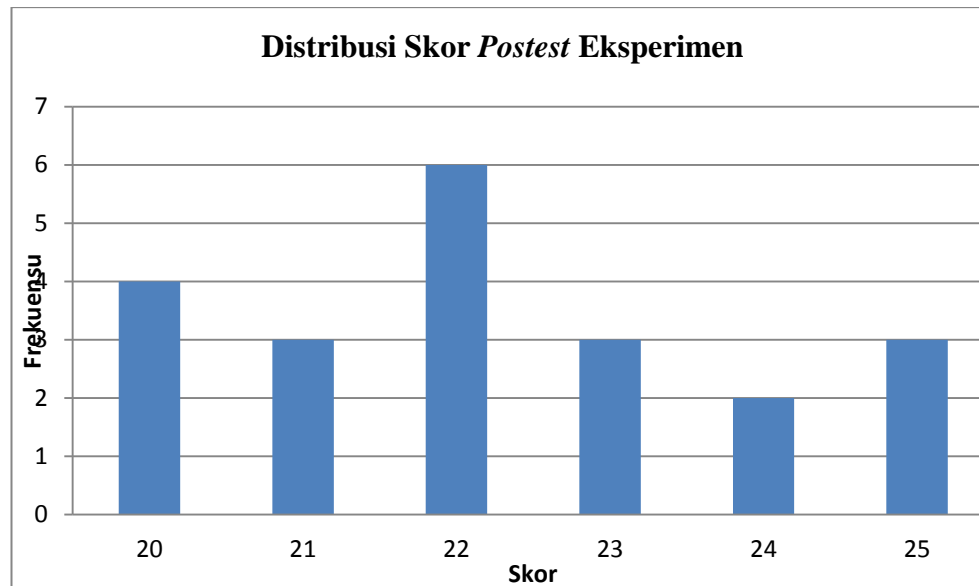
d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen

Dari data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27, skor terendah 20, skor mean 27,35, median 22,00, modus 22, standar deviasi 2,090. Dari distribusi data *posttest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
27	1	4,2	24	100
26	2	8,3	23	95,8
25	3	12,5	21	87,5
24	2	8,3	18	75,0
23	3	12,5	16	66,7
22	6	25,0	13	54,2
21	3	12,5	7	29,0
20	4	16,7	4	16,7

Gambar 4 : Skor *posttest* keterampilan bercerita kelompok Eksperimen



Dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 20 ada 4 siswa, skor 21 ada 3 siswa, skor 22 ada 6 siswa, skor 23 ada 3 siswa, skor 24 ada 2 siswa, skor 25 ada 3 siswa dan skor 26 ada 2 siswa, dan skor 27 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 22 sebanyak 6 siswa. Dari data tersebut, terlihat perubahan skor kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen pada tahap *pretest* mendapatkan skor terendah 15 dengan jumlah 2 siswa, skor tertinggi 22 dengan jumlah siswa 1 siswa, kemudian setelah mendapatkan perlakuan terlihat pada saat tahap *posttest* skor mengalami peningkatan, skor terendah 20 berjumlah 4 siswa dan skor tertinggi 27 berjumlah 1 siswa.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan data skor kelompok kontrol dan eksperimen membahas pada skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Skor tertinggi diperoleh kelompok kontrol sebesar 24, dan skor terendah yaitu 15, sedangkan pada saat *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24 dan terendah 15 atau bisa dikatakan tidak berubah. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* diperoleh skor tertinggi 22 dan terendah 15, sedangkan pada saat *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27 dan terendah 20.

Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 19,00 menjadi 19,29. Pada saat *pretest* kelompok eksperimen skor rata-rata 18,25 menjadi 22,75.

Tabel 9: Perbandingan Data Stasistik Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bercerita Pengalaman Bercerita yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	M	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i> KK	24	24	15	19,00	19,00	18	2,00
<i>Pretest</i> KE	24	22	15	18,25	18,00	18	2.005
<i>Posttest</i> KK	24	24	15	19,29	19,00	19	1, 876
<i>Posttest</i> KE	24	27	20	22,75	22,00	22	2,090

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum melakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari, uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Bercerita Pengalaman Yang Mengesankan

Data	<i>Asymp Sig (tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> KK	0,83	<i>Asymp Sig (tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Posttest</i> KK	0,93	<i>Asymp Sig (tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Pretest</i> KE	2,00	<i>Asymp Sig (tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Posttest</i> KE	0,91	<i>Asymp Sig (tailed)</i> >0,05 =normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp Sig (tailed)* = 0,83. Berdasarkan hasil tersebut *Asymp Sig (tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp Sig (tailed)* = 0,93. Berdasarkan hasil tersebut *Asymp Sig (tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen, diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp Sig (tailed)* = 2,00. Berdasarkan hasil tersebut *Asymp Sig (tailed)* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen dapat diketahui, bahwa data tersebut memiliki *Asymp Sig (tailed)* = 0,91. Berdasarkan hasil tersebut *Asymp Sig (tailed)* lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan antara satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi thitung lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Bercerita Pengalaman yang mengesankan.

Data	<i>Levene Statistik</i>	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> KK dan KE	100	4	15	981	<i>Sig</i> > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i> KK dan KE	659	3	16	589	<i>Sig</i> > 0,05 = homogeny

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene statistic* 100, df1 4, df2 15 dan *sig* 981. Nilai signifikansi di atas lebih besar dari 0,05. Skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen. Dapat dilihat hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene statistic* 659, df1 3, df2 16 dan *sig* 589. Nilai signifikansi di atas lebih besar dari 0,05. Skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini, digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai *f* lebih besar dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok kontrol dan eksperimen terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada saat kelompok kontrol (N) 24, mean (M) 19,00, modus (Mo) 18, median (Mdn) 19,00, standar deviasi 2,00. Pada saat kelompok eksperimen (N) 24, mean (M) 18,25, modus (Mo) 18, median (Mdn) 18,00, standar deviasi 2,005.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor <i>Pretest</i> KK	24	19,00	18	19,00	2,000
Skor <i>Pretest</i> KE	24	18,25	18	18,00	2,005

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol 19,00, skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 18,25. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan bercerita awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh

besarnya t hitung adalah 0,297 dengan db 46. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46 yaitu 2,010. Jadi, t_h (t hitung) lebih kecil dari dari t_t (t tabel) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji- t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan yang sama atau setara. Berikut ini rangkuman uji skor *pretest* dalam tabel berikut ini.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji- t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> KK dan KE	1,297	2,010	46	$t_h < t_t$ tidak signifikan

b. Uji- t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdo) dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol (N) 24, mean (M) 19,00, modus (Mo) 18, median (Mdn) 19,00, standar deviasi 2,000. Pada saat *posttest* kelompok kontrol (N) 24, mean (M) 19,29, modus (Mo) 19, median (Mdn) 19,00, standar deviasi 1,876.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor <i>Pretest</i> KK	24	19,00	18	19,00	2,000
Skor <i>Posttest</i> KK	24	19,29	19	19,00	1,876

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata tiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 19.00, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol 19,29. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* jauh lebih kecil daripada peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen. Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan sebelum atau sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh besarnya t dihitung adalah 0,3077, db 23 dan nilai p 0,05. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, $p = 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Berikut ini rangkuman data hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KK	3,077	23	0,05	P = 0,05 , tidak signifikan

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Eksperimen.

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdo) dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kelompok eksperimen (N) 24, mean (M) 18,25 , modus (Mo) 18, median (Mdn) 18,00, standar deviasi 2.005. Pada saat *posttest* kelompok eksperimen (N) 24, mean (M) 22,75, modus (Mo) 22, median (Mdn) 22,00, standar deviasi 2,090.

Tabel 16: Pebandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kelompok Eksperimen.

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor <i>Pretest</i> KE	24	18,25	18	18,00	2,005
Skor <i>Posttest</i> KE	24	22,75	22	22,00	2,090

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata tiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 18,25, skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 22,75. Peningkatan

skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* sangat besar daripada peningkatan skor rata-rata pada kelompok kontrol.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan sebelum atau sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh besarnya t dihitung adalah 1,8132, db 23 dan nilai p 0,00. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, $p < 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan yang signifikan siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi rekonsrtuktif. Berikut ini rangkuman data hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KK	18,132	23	0,000	$P < 0,05 =$,signifikan

d. Uji-t *Posttest* Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdo) dan standar deviasi (SD). Pada saat *posttest* kelompok eksperimen (N) 24, mean (M)

19,29, modus (Mo) 19, median (Mdn) 19,00, standar deviasi 1,876. Pada saat *posttest* kelompok eksperimen (N) 24, mean (M) 22,75, modus (Mo) 22, median (Mdn) 22,00, standar deviasi 2,090.

Tabel 18: Pebandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor <i>Posttest</i> KK	24	19,29	19	19,00	1,876
Skor <i>Posttest</i> KE	24	22,75	22	22,00	2,090

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol 19,29, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 22,75. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan sebelum atau sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 6,032, db 46 dan nilai p 0,00. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, $p < 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan yang signifikan siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini rangkuman data hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KK dan KE	6,032	46	0,000	$P < 0,05 =$,signifikan

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nihil) yang berbunyi “ Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.” Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa strategi rekonstruktif, dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Ho= Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif, **ditolak**.

Ha = Ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif, **diterima**

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ Penggunaan strategi rekonstruktif efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut

dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang bermakna “Penggunaan strategi rekonstruktif tidak efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.” Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan versi SPSS versi 21.0 diperoleh t hitung 18,132, t tabel sebesar 2,010 dengan db 46 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis uji-t diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o = Penggunaan strategi rekonstruktif tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul, **ditolak**

H_a = Penggunaan strategi rekonstruktif efektif dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul, **diterima** .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Awal Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada masing-masing kelompok. Pada saat *pretest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan tugas yang sama, masing-masing kelompok melakukan *pretest* berbentuk tes lisan bercerita pengalaman yang mengesankan. Masing-masing kelompok setelah melakukan *pretest*, peneliti menganalisis *pretest* dengan bantuan komputer program SPSS 21.0. Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rerata *mean* masing-masing kelompok. Pada penelitian ini, hasil skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 19,00 dan skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 18,25.

Berdasarkan perolehan data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *t* sebesar 1,297 dengan *df* sebesar 46 dan diperoleh *p* sebesar 0,201. Nilai *p* lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,201 > 0,05$). Demikian hasil uji-t *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan bercerita pengalaman

yang mengesankan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif. Dapat dikatakan, keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan pada *pretest* kedua kelompok setara.

2. Perbedaan Keterampilan Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Kelompok Eksperimendan Kelompok Kontrol

Dapat dilihat skor awal dari masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut dikenakan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan dilaksanakan tanpa menggunakan strategi, sedangkan untuk kelompok eksperimen dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan menggunakan strategi rekonstruktif.

Kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda kemudian, dilaksanakan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 22,25, sedangkan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 19,25. Berdasarkan hasil analisis hasil uji-t skor *posttest* antar kelompok, diperoleh thitung sebesar 6,032, dengan df 46 dan diperoleh p sebesar 0,000, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.

3. **Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Pengalaman yang Mengesankan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul**

Tingkat keefektifan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP N 1 Kretek dapat diketahui, setelah mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif, skor *posttest* kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif mengalami peningkatan sebesar 3,75 yang diperoleh dari selisih skor *posttest* sebesar 22,75 dan skor *pretest* sebesar 19,00 (19,00-22,75). Skor *posttest* kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif mengalami peningkatan sebesar 0,25 yang diperoleh dari selisih skor *posttest* sebesar 19,25 dan skor *pretest* sebesar 19,00 (19,00-19,25), atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh thitung sebesar 18,132, dengan $df = 23$ dan diperoleh p sebesar 0,000, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh thitung sebesar 3,077 dengan $df = 23$ dan diperoleh p sebesar 0,005 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,005 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa, strategi rekonstruktif efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman yang mengesankan.

Penerapan strategi rekonstruktif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP N 1 Kretek tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Beberapa permasalahan yang muncul disebabkan hal-hal berikut: (1) awalnya siswa kesulitan untuk menerapkan strategi rekonstruktif; (2) ada beberapa siswa yang susah diatur sehingga mengganggu siswa lain; (3) beberapa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, namun semua masalah tersebut tidak menjadi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi rekonstruktif pada dasarnya mampu menuntun siswa dalam berlatih bercerita pengalaman yang mengesankan dengan menumbuhkan rasa percaya diri di depan audien atau siswa dan guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai

dengan kondisi siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa lebih percaya diri dan kritis dalam bercerita. Strategi rekonstruktif dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan merupakan salah satu alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam bercerita pengalaman yang mengesankan di kalangan banyak audien. Siswa tidak merasa minder dan ketakutan setelah mendapatkan pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan menggunakan strategi rekonstruktif. Strategi rekonstruktif melatih siswa dalam bercerita dengan melibatkan antara empat atau lima audien untuk mendengarkan cerita pengalaman yang mengesankan.



Gambar 5: Kegiatan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Gambar 5 merupakan kegiatan *pretest* dan *posttest* salah satu siswa kelompok eksperimen. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan skor siswa pada saat melakukan *pretest* yang belum mendapatkan perlakuan, dan *posttest* setelah mendapatkan perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen ini menggunakan strategi rekonstruktif dengan tujuan agar kegiatan bercerita pengalaman yang mengesankan mendapatkan peningkatan.



Gambar 6: Kegiatan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol

Gambar 6 merupakan kegiatan *pretest* dan *posttest* salah satu siswa kelompok kontrol. Kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur skor peningkatan siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan tanpa menggunakan strategi rekonstruktif.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup persoalan waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan 4 kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi rekonstruktif dan yang tidak menggunakan strategi rekonstruktif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,032$, $t_{tabel} 2,010$ db 46, dengan $p 0,000$. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa $p_{kurang\ dari} (0,000 < 0,05)$. Nilai p dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan bahwa $p < 0,05$ yang berarti tidak signifikan.
2. Penggunaan strategi rekonstruktif efektif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul. Hal ini dapat dilihat dari uji-t sebesar $6,032$, $t_{tabel} 2,010$ dengan db 46 pada taraf signifikansi 5%. Hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,032 > 2,010$). Analisis uji-t diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p lebih kecil dari $0,05$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan sebagai berikut.

1. Strategi rekonstruktif dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul.
2. Strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan dapat meningkatkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul bersikap percaya diri di depan banyak audien.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dituliskan di atas, dapat disarankan berbagai hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan hendaknya menggunakan strategi yang dapat meningkatkan siswa agar bersikap percaya diri di depan audien. Salah satunya menggunakan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul disarankan menggunakan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan agar siswa dapat bercerita lebih baik dan percaya diri.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahsatya.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Handayani, Rustiana. 2013. “Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga Jawa Tengah”. *Skripsi*.PBSI FBS UNY.
- Haryadi. 1997. *Berbicara Suatu Pengantar (Diktat)*. Yogyakarta: IKIP.
- Karlina Dewi, Ika. 2011. “Keefektifan Media Foto Pribadi Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul”.*Skripsi*. PBSI FBS UNY.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*: Jakarta. Erlangga.
- Nawawi, Handari. 2007.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poewadarminta. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sujanto. 1988. *Membaca, menulis, Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.

- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI UNY.
- Sujanto.1988. *Keterampilan Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP UNCEN Jayapura.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.

LAMPIRAN SKRIPSI

Lampiran 1: Penilaian Tugas Bercerita

Kompenen Penilaian	Skala Nilai					Keterangan
	5-1					
	5	4	3	2	1	
Lafal						
Kosakata						
Struktur						
Isi Cerita						
Kelancaran						
Gaya						
Jumlah						

Lampiran 2: Penilaian Unsur Intrinsik Cerita

No.	Kompenen Penilaian	Keterangan
1.	Tema kandungan makna	Cerita mempunyai tema yang jelas dan mempunyai makna dalam kehidupan sehari-hari
2.	Kekuatan imjinasi	Kemampuan dalam membawakan dan mengembangkan cerita.
3.	Tokoh	Tokoh dalam cerita diceritakan secara jelas dan sesuai dengan sifat dan karakter
4.	Alur	Alur cerita sesuai berdasarkan waktu kejadian
5.	Kesatupaduan	Topik dan uraian cerita dicerita secara runtut dan mudah dipahami.
6.	Keefektifan stile.	Penggunaan pilihan kata, istilah, dan ungkapan dapat dipahami.

Lampiran 2 :Uraian Penilaian Tugas Bercerita Pengalaman yang Mengesankan.

A. Aspek Kebahasaan	Keterangan	Skor
1. Lafal	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas.	5
	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas.	4
	Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat.	3
	Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat.	2
	Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat.	1
2. Kosakata	Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dengan variatif.	5
	Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, sesuai meskipun variatif.	4
	Penggunaan kata-kata, istilah, ungkapan kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang variatif.	3
	Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas.	2
	Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.	1
3. Struktur	Penggunaan struktur kalimat tepat tidak ada kesalahan.	5
	Terdapat sekali kesalahan pada struktur.	4
	Kesalahan strukutur terjadi berulang-ulang dan tepat.	3
	Kesalahan strukutur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya.	2
	Kesalahan struktur sehingga mengganggu pemahaman.	1

B. Aspek Nonkebahasaan	Keterangan	Skor
1. Isi Cerita	Tema cerita dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan struktur.	5
	Tema cerita dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana lengkap.	4
	Tema cerita dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana lengkap.	3
	Uraian tidak sesuai topik, kurang mendalam, sulit dipahami, unsure wacana lengkap.	2
	Tema cerita dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.	1
2. Kelancaran	Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir jeda tepat.	5
	Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat.	4
	Pembicaraan agak sendat, jeda kurang tepat.	3
	Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat.	2
	Pembicaraan sering tersendat-sendat dan jeda tidak tepat.	1
3. Gaya	Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes.	5
	Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes.	4
	Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes.	3
	Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, dan kurang luwes.	2
	Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar tidak tepat dan tidak luwes.	1

Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Penugasan Keterampilan Bercerita

Kisi-kisi tes penugasan keterampilan bercerita tentang kompetensi pengalaman yang mengesankan yang terdiri beberapa perintah soal untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kisi-kisi soal sebagai berikut.

1. Kelompok Kontrol

- a. Pilihlah salah satu cerita pengalaman yang kamu anggap paling mengesankan!
- b. Susunlah pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita!
- c. Ceritakan pengalaman yang mengesankan tersebut di depan kelas!

2. Kelompok Eksperimen

- a. Buatlah sebuah kelompok yang berjumlah empat orang!
- b. Bentuk sekretaris dalam kelompok!
- c. Guru memberi rangsangan terhadap pengalaman yang mengesankan.
- d. Siswa memilih pengalaman yang mengesankan dan menyusun pokok-pokok cerita.
- e. Sekretaris melakukan pencatatan terhadap cerita setiap anggota kelompok.

Lampiran 4: Daftar Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Daftar Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

NO.	Kriteria Penilaian Skor (1-5)						Skor
	Lafal	Kosakata	Struktur	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya	
1.	3	3	2	3	3	2	16
2.	3	3	2	3	2	2	15
3.	3	3	2	3	3	3	17
4.	3	3	3	4	4	3	20
5.	3	3	3	4	4	2	19
6.	4	2	3	3	3	3	21
7.	4	2	3	3	3	3	18
8.	3	3	2	3	3	2	16
9.	4	2	3	4	3	3	19
10.	3	3	2	3	3	2	16
11.	3	2	2	4	4	3	18
12.	3	2	3	4	3	2	17
13.	3	4	3	5	5	2	22
14.	3	3	3	4	4	3	20
15.	3	3	2	3	2	2	15
16.	4	2	2	3	3	3	17
17.	4	2	2	4	3	3	18
18.	3	2	2	4	4	3	18
19.	3	3	3	4	4	5	22
20.	4	2	2	4	3	2	17
21.	3	3	3	4	4	2	19
22.	3	3	3	4	4	3	20
23.	3	3	3	4	4	3	20
24.	3	2	3	4	3	3	18
Jumlah	78	63	61	88	81	67	438
Mean	3,25	2,62	2,54	3,66	3,37	2,80	18,25
Median	3,00	3,00	3,00	4,50	4,00	2,00	19,5
Modus	3	3	2	4	3	3	18

Lampiran 5: Daftar Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Daftar Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

NO.	Kriteria Penilaian Skor (1-5)						Skor
	Lafal	Kosakata	Struktur	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya	
1.	4	4	3	4	4	3	22
2.	4	3	3	4	4	3	21
3.	3	4	4	4	4	3	22
4.	4	4	3	5	5	4	25
5.	4	3	5	5	5	3	25
6.	4	5	4	5	5	3	26
7.	4	3	4	4	5	3	23
8.	5	3	4	5	3	3	23
9.	5	4	3	4	3	3	22
10.	5	3	3	3	4	2	20
11.	4	3	3	5	4	3	22
12.	4	3	3	4	4	3	21
13.	4	4	5	5	5	4	27
14.	4	4	4	5	4	3	24
15.	3	3	3	4	4	3	20
16.	4	3	3	4	4	3	21
17.	4	3	3	4	5	3	22
18.	3	3	3	4	4	3	20
19.	4	3	3	5	5	5	25
20.	4	3	2	4	4	3	20
21.	4	4	3	5	5	3	24
22.	4	4	3	5	4	3	23
23.	4	4	3	5	5	5	26
24.	4	3	3	5	4	3	22
Jumlah	96	83	80	107	103	77	546
Mean	4,00	3,45	3,33	4,45	4,29	3,20	22,75
Median	8,00	3,50	4,00	4,50	4,50	3,50	22,00
Modus	4	3	3	5	4	3	22

Lampiran 6: Daftar Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Daftar Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

NO.	Kriteria Penilaian Skor (1-5)						Skor
	Lafal	Kosakata	Struktur	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya	
1.	3	2	2	3	3	2	15
2.	3	3	3	4	3	2	18
3.	3	3	3	4	3	2	18
4.	3	3	3	4	3	3	19
5.	3	3	3	4	3	3	19
6.	4	4	3	5	4	4	24
7.	3	3	2	4	3	3	18
8.	3	3	3	4	3	3	19
9.	4	3	3	4	4	3	21
10.	3	2	3	4	3	2	17
11.	3	3	3	4	4	3	20
12.	4	3	3	4	3	2	19
13.	3	3	3	4	4	3	20
14.	3	3	3	4	3	2	18
15.	3	3	3	4	3	2	18
16.	3	3	3	4	3	2	18
17.	4	4	3	4	5	3	23
18.	3	3	3	3	3	2	17
19.	4	2	2	3	3	2	16
20.	4	3	3	4	4	3	21
21.	3	3	3	4	4	3	20
22.	3	2	3	4	4	3	19
23.	4	3	3	4	3	3	20
24.	3	3	3	4	3	3	19
Jumlah	81	70	69	94	85	63	456
Mean	3,37	2,91	2,87	3,91	3,54	2,62	19,29
Median	3,50	3,00	3,00	4,00	3,50	2,50	19,00
Modus	3	3	3	4	3	3	19

Lampiran 7: Daftar Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Daftar Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

NO.	Kriteria Penilaian Skor (1-5)						Skor
	Lafal	Kosakata	Struktur	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya	
1.	3	2	2	3	3	2	15
2.	3	3	3	4	3	2	18
3.	3	3	3	4	3	3	19
4.	3	3	3	4	3	3	19
5.	3	3	3	4	3	3	19
6.	4	4	3	5	4	4	24
7.	3	3	2	4	3	3	18
8.	3	3	3	4	3	3	19
9.	4	3	3	4	4	3	21
10.	3	2	3	4	4	2	18
11.	3	3	3	4	4	3	20
12.	4	3	3	4	3	2	19
13.	3	3	3	4	4	3	20
14.	3	3	3	4	3	2	18
15.	3	3	3	4	3	2	18
16.	4	3	3	4	3	2	19
17.	4	4	3	4	5	3	23
18.	3	3	3	4	3	2	18
19.	4	2	2	4	3	2	17
20.	4	3	3	4	4	3	21
21.	3	3	3	4	4	3	20
22.	3	2	3	4	4	3	19
23.	4	3	3	4	4	3	21
24.	4	3	3	4	3	3	20
Jumlah	81	80	70	96	83	64	463
Mean	3,37	4,00	2,91	4,00	3,45	2,66	19,00
Median	3,50	3,00	3,00	4,00	3,50	2,50	19,00
Modus	4	3	3	4	4	3	18

Lampiran 8 : RPP Pembelajaran *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Sekolah : SMP NEGERI 1 KRETEK BANTUL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.

Kompetensi Dasar: 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi
3. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan
4. Menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Peserta didik dapat Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi

3. Peserta didik dapat menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan
4. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

Karakter yang diharapkan :

- Percaya Diri
- Rasa Hormat dan Perhatian
- Tanggung Jawab

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa yang dialami tokoh.
2. Tujuan bercerita adalah menyampaikan ide dari pencerita kepada pendengar untuk menghibur dan menambah pengalaman pendengar.
3. Syarat cerita yang baik : (a) mampu bercerita dengan runtut, (b) mampu menggambarkan tokoh dan latar dengan jelas, (c) didukung oleh intonasi yang jelas, gerakan dan mimik yang mendukung.
4. Faktor penunjang dalam keterampilan bercerita
 - a. Faktor kebahasaan : (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata atau diksi, (d) ketepatan sasaran dalam pembicaraan
 - b. Faktor nonkebahasaan : (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan kepada pembicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (g) pelafalan, (h) penguasaan topic

5. Faktor penghambat keterampilan bercerita

- a. Faktor fisik, faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan
- b. Faktor media, faktor linguistik dan faktor non linguistik (tekanan, lagu, irama, ucapan, dan isyarat gerak tubuh).
- c. Faktor psikologis kondisi partisipan dalam keadaan marah, menangis dan sakit

D. Metode Pembelajaran

Bercerita

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan \pm 5 menit

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b. Guru mempresensi siswa
- c. Guru menyampaikan SKKD yang akan dicapai

2. Inti

a. Eksplorasi \pm 45 menit

- (1)Guru menjelaskan materi terkait dengan yang akan diajarkan.
- (2)Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi
- (3)Guru meminta peserta didik untuk menulis beberapa pengalaman yang mengesankan
- (4)Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih satu pengalaman yang mengesankan untuk diceritakan di depan kelas
- (5)Siswa dan guru menyetujui format penilaian bercerita

b. Elaborasi \pm 30 menit

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas secara urut
- (2) Siswa yang lain mendengarkan
- (3) Guru melakukan penilaian sesuai dengan aturan yang disepakati

c. Konfirmasi \pm 5 menit

- (1) Guru mengkonfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik
- (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berhasil agar lebih bersemangat berlatih dan belajar.

3. Kegiatan Penutup \pm 5 menit

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman dari pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

F. Sumber Belajar

- Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta : Depdiknas.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian : Uji petik kerja produk
3. Instrumen penilaian:
 - a) Menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif .

Format Penilaian pengamatan

Kompenen Penilaian	Skala nilai	Keterangan
	Skor 1 -5	
Lafal	1-5	
Kosakata	1-5	
Struktur isi	1-5	
Kelancaran	1-5	
Gaya	1-5	
Isi Cerita	1-5	
Jumlah		

Skor maksimal : 30

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut :

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor (100)} = \dots$

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bantul, Januari 2014

Peneliti

Suparyati, S. Pd.

NIP. 196207191984031004

Yeni Wahyuningsih

NIM. 10201244065

Lampiran 9: RPP Pembelajaran Perlakuan Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perlakuan

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMP NEGERI 1 KRETEK BANTUL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.

Kompetensi Dasar: 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi
3. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan
4. Menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Peserta didik dapat Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi
3. Peserta didik dapat menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan

4. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

Karakter yang diharapkan :

- Percaya Diri
- Rasa Hormat dan Perhatian
- Tanggung Jawab

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa yang dialami tokoh.
2. Tujuan bercerita adalah menyampaikan ide dari pencerita kepada pendengar untuk menghibur dan menambah pengalaman pendengar.
3. Syarat cerita yang baik : a) mampu bercerita dengan runtut, b) mampu menggambarkan tokoh dan latar dengan jelas, c) didukung oleh intonasi yang jelas gerakan dan mimik yang mendukung.
4. Faktor penunjang dalam keterampilan bercerita
 - a. Faktor kebahasaan : (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata atau diksi, (d) ketepatan sasaran dalam pembicaraan.
 - b. Faktor nonkebahasaan : (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan kepada pembicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (g) pelafalan, (h) penguasaan topik
5. Faktor penghambat keterampilan bercerita
 - a. Faktor fisik, faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan
 - b. Faktor media, faktor linguistik dan faktor non linguistik (tekanan, lagu, irama, ucapan, dan isyarat gerak tubuh)

- c. Faktor psikologis kondisi partisipan dalam keadaan marah, menangis dan sakit.

D. Metode Pembelajaran

1. Strategi rekonstruktif
2. Bercerita

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan \pm 5 menit
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Guru menyampaikan SKKD yang akan dicapai
2. Inti
 - a. Eksplorasi \pm 45 menit
 - (1) Guru menjelaskan materi terkait dengan yang akan diajarkan
 - (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi.
 - (3) Guru member kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi.
 - b. Elaborasi \pm 30 menit
 - (1) Siswa melakukan penilaian sesuai dengan aturan yang disepakati
 - (2) Guru meminta peserta didik membuat kelompok untuk siap kerja
 - (3) Guru merangsang kalimat cerita pengalaman dari guru untuk dapat dipraktikan oleh peserta didik. Misalnya “Ketika ibu guru sedang ngobrol dengan teman ibu guru tiba-tiba handphone ibu guru bunyi, ibu pikir *handphone* bunyi karena ada telfon, ternyata alarm bunyi, ibu kaget dan malu.”
 - (4) Peserta didik dalam kelompok diberikan kesempatan untuk memilih satu pengalaman yang mengesankan seperti rangsangan yang telah disampaikan oleh guru
 - (5) Setiap anggota kelompok memulai bercerita mengenai pengalamannya secara lisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

(6)Selanjutnya, ketika salah satu anggota kelompok memulai bercerita, salah satu anggota kelompok di tunjuk untuk menjadi sekertaris dengan tugas mencatat cerita yang sedang diceritakan anggota kelompok

(7)Guru memberikan ketentuan waktu dalam bercerita

c. Konfirmasi \pm 5 menit

- (1) Guru mengkonfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik
- (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berhasil agar lebih bersemangat berlatih dan belajar

3. Kegiatan Penutup \pm 5 menit

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman dari pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

F. Sumber Belajar

- Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta : Depdiknas.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian : Uji petik kerja produk
3. Instrumen penilaian:
 - a) Menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif .

Format Penilaian sebagai berikut.

Komponen Penilaian	Skala nilai	Keterangan
	Skor 1 -5	
Lafal	1-5	
Kosakata	1-5	
Struktur isi	1-5	
Kelancaran	1-5	
Gaya	1-5	
Isi Cerita	1-5	
Jumlah		

Skor maksimal : 30

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor (100)} = . . .$$

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bantul, Januari 2014

Peneliti

Suparyati, S. Pd.

NIP. 196207191984031004

Yeni Wahyuningsih

NIM. 10201244065

**Lampiran 10 : RPP Pembelajaran *Posttest* Kelompok Kontrol dan
Eksperimen
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
*Posttest***

Sekolah : SMP NEGERI 1 KRETEK BANTUL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII/1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.

Kompetensi Dasar: 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi
3. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan
4. Menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan
2. Peserta didik dapat menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi

3. Peserta didik dapat menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita berdasarkan pengalaman yang paling berkesan
4. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang paling berkesan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat efektif.

Karakter yang diharapkan :

- Percaya Diri
- Rasa Hormat dan Perhatian
- Tanggung Jawab

C. Materi Pembelajaran

Bercerita pengalaman yang mengesankan secara mandiri

D. Metode Pembelajaran

Bercerita di depan kelas

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan \pm 5 menit
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Guru Memresensi siswa
 - c. Guru menyampaikan SKKD yang akan dicapai
2. Inti
 - a. Eksplorasi \pm 45 menit
 - (1) Gurumenjelaskan teknik ulangan yang akan dilaksanakan
 - (2)Siswa diminta maju di depan kelas mencerita pengalaman yang mengesankan secara mandiri
 - b. Elaborasi \pm 30 menit
 - (1)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju di depan kelas mencerita pengalaman yang mengesankan secara mandiri.
 - (2)Guru melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang disepakat.

c. Konfirmasi \pm 5 menit

- (1) Guru mengkonfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik
- (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berhasil agar lebih bersemangat berlatih dan belajar

3. Kegiatan Penutup \pm 5 menit

- (1) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman dari pelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

F. Sumber Belajar

- Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta : Depdiknas.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian : Uji petik kerja produk
3. Instrumen penilaian:

Menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif.

Format Penilaian sebagai berikut.

Kompenen Penilaian	Skala nilai	Keterangan
	Skor 1 -5	
Lafal	1-5	
Kosakata	1-5	
Struktur isi	1-5	
Kelancaran	1-5	
Gaya	1-5	
Materi	1-5	
Jumlah		

Skor maksimal : 30

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor (100)} = \dots$$

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bantul, Januari 2014

Peneliti

Suparyati, S. Pd.

NIP. 196207191984031004

Yeni Wahyuningsih

NIM. 10201244065

Lampiran 11: Hasil Olah Data Distribusi *Pretest* Kelompok Kontrol

Distribusi *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

Skor

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		19.00
Std. Error of Mean		.408
Median		19.00
Mode		18 ^a
Std. Deviation		2.000
Variance		4.000
Range		9
Minimum		15
Maximum		24
Sum		456

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	4.2	4.2
	16	1	4.2	8.3
	17	2	8.3	16.7
	18	6	25.0	41.7
	19	6	25.0	66.7
	20	4	16.7	83.3
	21	2	8.3	91.7
	23	1	4.2	95.8
	24	1	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0

Lampiran 12: Hasil Olah Data Distribusi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Distribusi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor

N	Valid	24
	Missing	1
Mean		18.25
Std. Error of Mean		.409
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		2.005
Variance		4.022
Range		7
Minimum		15
Maximum		22
Sum		438

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	2	8.0	8.3	8.3
16	3	12.0	12.5	20.8
17	4	16.0	16.7	37.5
18	5	20.0	20.8	58.3
Valid 19	3	12.0	12.5	70.8
20	4	16.0	16.7	87.5
21	1	4.0	4.2	91.7
22	2	8.0	8.3	100.0
Total	24	96.0	100.0	
Missing System	1	4.0		
Total	25	100.0		

Lampiran 13: Hasil Olah Data Distribusi *Posttest* Kelompok Kontrol

Distribusi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Skor

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		19.29
Std. Error of Mean		.383
Median		19.00
Mode		19
Std. Deviation		1.876
Variance		3.520
Range		9
Minimum		15
Maximum		24
Sum		463

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	4.2	4.2	4.2
17	1	4.2	4.2	8.3
18	6	25.0	25.0	33.3
19	7	29.2	29.2	62.5
Valid 20	4	16.7	16.7	79.2
21	3	12.5	12.5	91.7
23	1	4.2	4.2	95.8
24	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 14: Hasil Olah Data Distribusi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Distribusi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		22.75
Std. Error of Mean		.427
Median		22.00
Mode		22
Std. Deviation		2.090
Variance		4.370
Range		7
Minimum		20
Maximum		27
Sum		546

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	4	16.7	16.7	16.7
21	3	12.5	12.5	29.2
22	6	25.0	25.0	54.2
23	3	12.5	12.5	66.7
Valid 24	2	8.3	8.3	75.0
25	3	12.5	12.5	87.5
26	2	8.3	8.3	95.8
27	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 15 : Hasil Olah Data Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			19.00	.408
	95% Confidence Interval for Mean				
	Lower Bound			18.16	
	Upper Bound			19.84	
	5% Trimmed Mean			18.94	
	Median			19.00	
	Variance			4.000	
	Std. Deviation			2.000	
	Minimum			15	
	Maximum			24	
	Range			9	
	Interquartile Range			2	
	Skewness			.569	.472
	Kurtosis			1.125	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	.167	24	.083	.948	24	.243

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16: Hasil Olah Data Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	24	96.0%	1	4.0%	25	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			18.25	.409
	95% Confidence Interval for Mean				
	Lower Bound			17.40	
	Upper Bound			19.10	
	5% Trimmed Mean			18.22	
	Median			18.00	
	Variance			4.022	
	Std. Deviation			2.005	
	Minimum			15	
	Maximum			22	
	Range			7	
	Interquartile Range			3	
	Skewness			.225	.472
	Kurtosis			-.639	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	.133	24	.200 [*]	.958	24	.392

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17: Hasil Olah Data Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			19.29	.383
	95% Confidence Interval for Mean				
	Lower Bound			18.50	
	Upper Bound			20.08	
	5% Trimmed Mean			19.26	
	Median			19.00	
	Variance			3.520	
	Std. Deviation			1.876	
	Minimum			15	
	Maximum			24	
	Range			9	
	Interquartile Range			2	
	Skewness			.485	.472
	Kurtosis			1.536	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	.187	24	.093	.931	24	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18: Hasil Olah Data Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

Descriptives				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			22.75	.427
	95% Confidence Interval for		Lower Bound	21.87	
	Mean		Upper Bound	23.63	
	5% Trimmed Mean			22.68	
	Median			22.00	
	Variance			4.370	
	Std. Deviation			2.090	
	Minimum			20	
	Maximum			27	
	Range			7	
	Interquartile Range			4	
	Skewness			.425	.472
	Kurtosis			-.803	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.182	24	.091	.931	24	.104

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 19: Hasil Olah Data Uji Homogenitas *Pretest*
Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

pretest kelas eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimu m	Maximu m
					Lower Bound	Upper Bound		
15	1	16.00	16	16
16	1	22.00	22	22
17	2	17.00	1.414	1.000	4.29	29.71	16	18
18	6	17.00	1.897	.775	15.01	18.99	15	20
19	6	18.33	1.633	.667	16.62	20.05	16	20
20	4	19.75	1.708	.854	17.03	22.47	18	22
21	2	18.00	1.414	1.000	5.29	30.71	17	19
23	1	18.00	18	18
24	1	21.00	21	21
Total	24	18.25	2.005	.409	17.40	19.10	15	22

Test of Homogeneity of Variances

pretest kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.100 ^a	4	15	.981

ANOVA

pretest kelas eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48.417	8	6.052	2.059	.108
Within Groups	44.083	15	2.939		
Total	92.500	23			

Lampiran 20: Hasil Olah Data Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

posttest eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximu m
					Lower Bound	Upper Bound		
15	1	22.00	22	22
17	1	25.00	25	25
18	6	21.33	1.751	.715	19.50	23.17	20	24
19	7	22.86	1.676	.634	21.31	24.41	21	25
20	4	23.75	2.363	1.181	19.99	27.51	22	27
21	3	22.67	3.055	1.764	15.08	30.26	20	26
23	1	22.00	22	22
24	1	26.00	26	26
Total	24	22.75	2.090	.427	21.87	23.63	20	27

Test of Homogeneity of Variances

posttest eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.659 ^a	3	16	.589

ANOVA

posttest eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.893	7	4.699	1.112	.402
Within Groups	67.607	16	4.225		
Total	100.500	23			

Lampiran 21: Hasil Olah Data Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Skor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	eksperimen	24	18.25	2.005	.409
	Kontrol	24	19.00	2.000	.408

Independent Samples Test

		menulis	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	328	
	Sig.	.569	
t-test for Equality of Means	T	-1.297	-1.297
	Df	46	46.000
	Sig. (2-tailed)	.201	.201
	Mean Difference	-.750	-.750
	Std. Error Difference	.578	.578
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.914	-1.914
	Upper	.414	.414

Lampiran 22: Hasil Olah Data Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttsest	24	.973	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	19.00	24	2.000	.408
	posttsest	19.29	24	1.876	.383

Paired Samples Test

			Bercerita
			Pair 1 Pretest- Posttest
Pair 1 Pretest- Posttest	T		-.3.077
	df		.23
	Sig. (2-tailed)		.005
Paired Defferences	Mean		-.292
	Std. Deviation		.464
	Std. Eror Mean		.095
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-.488
	Upper		-.096

Lampiran 23: Hasil Olah Data Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest eksperimen	18.25	24	2.005	.409
	skor posttest eksperimen	22.75	24	2.090	.427

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest eksperimen & skor posttest eksperimen	24	.825	.000

Paired Samples Test

		Bercerita
		Pair 1 Pretest-Posttest
Pair 1 Pretest-Posttest	T	-18.132
	df	.23
	Sig. (2-tailed)	.000
Paired Defferences	Mean	-4.500
	Std. Deviation	.1.216
	Std. Error Mean	.248
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5.013
	Upper	-3.987

Lampiran 24 : Hasil Olah Data Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Eksperimen	24	22.75	2.090	.427
	Kontrol	24	19.29	1.876	.383

Independent Samples Test

			menulis	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	1.129	
		Sig.	.294	
t-test for Equality of Means		T	6.032	6.032
		Df	46	45.473
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		Mean Difference	-3.458	-3.458
		Std. Error Difference	.573	.573
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.034	-2.034
		Upper	.4612	.4613

Lampiran 25 : Cerita Pengalaman yang Mengesankan Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nama: Anisya Tri R

Kelas : VIIB

Saat Liburan di Mangunan

Saat Idul Fitri kemarin, aku diajak bersama tetanggaku pergi ke mangunan. Aku berangkat sekitar pukul 14.00 wib. Aku menaiki truk, walaupun hanya naik truk aku cukup senang. Di perjalanan aku bersama teman-teman loncat-loncat sambil mendengarkan lagu. Saat menanjak aku dan teman-temanku semuanya jatuh dan kaget. Perjalanan hampir sampai kami tidak sabar mau menaiki pohon. Akhirnya kami sampai, aku langsung loncat turun, karena orangtuaku tahu kalau aku langsung loncat yang nantinya dimarahi. Aku di sana bersama teman-temanku memetik buah berbagai macam buah. Namun sayang, buah jambu monyet tidak berbuah. Setelah di sana cukup lama, dan juga sudah begitu capek bermain, kami pun langsung pulang.

2. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama: Nieke

Kelas : VIIB

Gua Jati Jajar

Saat itu, aku bersama keluargaku pergi ke gua Jati Jajar. Di sana aku dan keluargaku masuk ke dalam gua itu. Di dalam Gua itu terdapat banyak tontonan dan patung-patung. Saya sangat menyukai saat melewati anak tangga yang sekitarnya ada air mancur kecil. Di sana aku juga berfoto bersama burung-burung yang indah dan menawan. Saat keluar dari kawasan Gua Jati Jajar aku dan keluargaku menemukan beberapa anak laki-laki yang sedang berenang di bawah jembatan dan aku baru tahu mereka ingin dilemapri koin. Setelah perjalananku di Jati Jajar begitu capek, kami pun pulang. Kami terasa sangat capek dan laper.

1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Nama : Erwina Septi Ana

Kelas : VII E

Jalan-jalan Ke Jalan Tembus

Pada hari Senin pagi, aku dan teman-temanku lari-lari ke jalan tembus. Saya berangkat dari rumah sehabis sholat subuh, setelah itu saya berkumpul di tempat teman saya. Kami mulai berangkat lari-lari pukul 05.15 sampai di jalan tembus, sudah begitu siang, sekitar pukul 06.30. Di perjalanan kami hanya sampai bergurau dan sedikit-sedikit terhenti, karena salah satu teman saya ada tidak kuat. Sesampainya di sana kami menikmati kesejukan pemandangan di pagi hari. Aku dan teman-temanku melihat pemandangan yang indah dan kami melanjutkan berfoto-foto di sana, hari sudah mulai siang aku dan temanku lalu pulang.

2. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Nama : Eka Suryani

Kelas : VII E

Pergi Ke Pnatai Gua Cemara

Pada hari Minggu pagi, aku dan teman-temanku bersepeda. Kami berangkat bersepeda pukul 05.30. Aku dan teman-temanku bersepeda ke pantai Gua Cemara. Awalnya sih, tujuannya bukan ke pantai Gua Cemara, tetapi mau ke dermaga yang ada di dekat pantai Samas. Lalu setelah itu kami melanjutkan perjalanan kami ke Gua Cemara. Kami berangkat ke pantai Gua Cemara dengan penuh semangat. Setelah kami sampai di Gua Cemara, kami llaui bermain-main di sana. Ada yang bermain pasir, dan ada juga ynag naik pohon cemara. Kami sangat senang sekali di dana. Setelah kami puas bermain, kami lalu membeli oleh-oleh. Setelah itu kami pulang.

Lampiran26 : Gambar Pembelajaran Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Gambar 7:Kegiatan Pembelajaran *Pretest* Kelas Eksperimen Sebelum Mendapatkan Strategi Rekonstruktif.



Gambar 8: Kegiatan Pembelajaran *Pretest* Kelompok Kontrol Sebelum Mendapatkan Pembelajaran Tanpa Strategi Rekonstruktif.



Gambar 9: Pembelajaran *Posttest* Kelompok Eksperimen Setelah Mendapatkan Pembelajaran Menggunakan Strategi Rekonstruktif.



Gambar 10: Pembelajaran *Posttest* Kelompok Kontrol Tanpa Strategi Rekonstruktif.



Gambar 11 : Perlakuan Kelompok Eksperimen



Gambar Kegiatan Pembelajaran Perlakuan I Strategi Rekonstruktif Kelompok Eksperimen.



Gambar Kegiatan Pembelajaran Perlakuan II Strategi Rekonstruktif Kelompok Eksperimen.




Gambar Perlakuan III Strategi Rekonstruktif
Kelompok Eksperimen.



Gambar Perlakuan IV Strategi Rekonstruktif
Kelompok Eksperimen.

Lampiran 27: Izin Penelitian


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 P (0274) 550843,
 548207 Fax (0274) 548207, http://www.fbs.uny.ac.id/

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Rektor PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

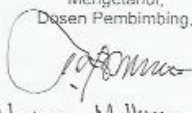
Nama : YENI WAHYUNINGSIH No. Mhs. : 10201249065
 Jur/Prodi : PBSI / PBSI


bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
 Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
KEFEK TITAN STRATEGI REKONSTRUKSI DALAM PEMBELAJARAN
BERKAITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEETEK BANTUL
 Lokasi: SMP NEGERI 1 KEETEK BANTUL
 Waktu : 15 Januari - 15 Maret

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 1 Januari 2014
Penohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Hartono, M. Hum.


YENI WAHYUNINGSIH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0019i/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Januari 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERCEKITA SISWA KELAS VII SMPN 1 KRETEK BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YENI WAHYUNINGSIH
NIM : 10201244065
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2014
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Kretek Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMPN 1 Kretek Bantul

Perizinan Penelitian

<http://dev.atsoft.co.id/surtagazer/public/pzn/izin/print/id/2bdd9bb29>

operat1@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/128/1/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS
Tanggal : 8 JANUARI 2014

Nomor : 0019/UN.34.12/DT/I/2014
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YENI WAHYUNINGSIH** NIP/NIM : 10201244065
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERCEKITA
SISWA KELAS VII SMPN 1 KRETEK BANTUL**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **8 JANUARI 2014 s.d 8 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubahi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 8 JANUARI 2014

An Sekretaris Daerah

Asisten dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0063 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/128/1 /2014

Mengingat : Tanggal : 08 Januari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **YENI WAHYUNINGSIH**
P. T / Alamat : **FBS UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10201244065**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI REKONSTRUKSI DALAM PEMBELAJARAN**
Kegiatan : **BERCERITA SISWA KELAS VII SMPN 1 KRETEK BANTUL**
Lokasi : **SMPN 1 KRETEK BANTUL**
Waktu : **09 Januari 2014 sd 09 April 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 09 Januari 2014

Kepala Bidang Data
Perencanaan dan Pengembangan,
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Bantul
Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar
- Ka. UPT Pendidikan Kec. Kretek
- Ka. SMP N 1 Kretek
- Dekan FBS UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN DASAR
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KRETEK
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL
 Alamat : Donotirto Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tlp 731 042 Kp. 55772

SURAT KETERANGAN
 MELAKSANAKAN PENELITIAN
 No. 421.7/109

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN, MPd
 Nip : 196207191984031004
 Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YENI WAHYUNINGSIH
 N I M : 10201244065
 Program Studi : VIII / FBS / PBSI
 Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (U N Y)

Benar benar telah melaksanakan : PENELITIAN

Hari / Waktu Penelitian : Mulai hari Selasa, 14 Januari 2014 Sampai dengan hari Kamis 30 Januari 2014
 Tempat/ Obyek : SMP Negeri 1 Kretek Kelas VII B dan VII E
 Judul Skripsi : "KEEFEKTIPAN STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCERITA KELAS VII SMPN 1 KRETEK, BANTU, YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini , dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



28 April 2014
 Kepala Sekolah

SUPARMAN, MPd
 : 196207191984031004